

**GARAP GENDERAN
GENDING GENDHIYENG LARAS SLENDRO PATHET MANYURA
KENDHANGAN CANDRA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Disusun Oleh :

Tri Yuni Astuti
1810696012

JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Gasal 2022/2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GARAP GENDERAN GENDING GENDHIYENG LARAS SLENDRO PATHET MANYURA KENDHANGAN CANDRA diajukan oleh Tri Yuni Astuti, NIM. 1810696012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

NIP 197605012001121003/NIDN 0001057606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Suhardjono, M.Sn.

NIP 196909292005011002/NIDN 0029096910

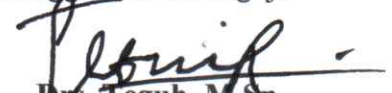
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Subuh, M.Hum.

NIP 195802091985031002/NIDN 0009025804

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Teguh, M.Sn.

NIP 195808081981031012/NIDN 0008085807

Yogyakarta,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi karya seni dengan judul “Garap Genderan Gending Gendhiyeng Laras Slendro Pathet Manyura Kendhangan Candra” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 November 2022



Tri Yuni Astuti



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ibu saya Ruwiyah (almh)

Ayah saya Gampang Hadi Suparno (alm)

Kakak pertama Sri Wahyuningsih, S.Sn.

Kakak kedua Budi Laksono

Adikku Bayu Aji Nugroho

Suami saya Purwanto, S.Sn.

Anak saya Sulung Putri Dhaneswari

Ibu mertua Harmi

Bapak mertua Sogimin

Saudara-saudaraku Teman-temanku Karawitan Angkatan 2018 yang selalu mendukungku

Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta



MOTO

*Belajar dari kegagalan dan jadikan semangat baru
untuk masa depan*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan sumbangsih pemikiran yang berisi kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Bayu Wijayanto. S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Studi Seni Karawitan, Anon Suneko. S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang selalu memberikan motivasi sehingga naskah tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
2. Suhardjono, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberi arahan dan motivasi selama menyusun skripsi.
3. Drs. Subuh, M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberi arahan dan motivasi selama menyusun skripsi.
4. Drs. Trustho, M. Hum., selaku Dosen Wali pertama yang telah banyak meluangkan waktu, selalu memberikan motivasi dan arahan selama masa

kuliah dari semester satu hingga semester tujuh dan selaku narasumber yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini.

5. Drs. R Bambang Sri Atmojo, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberi arahan dan motivasi selama menyusun skripsi.
6. Sukardi (K.M.T. Tandyadipuro), Suwito Radyo (K.R.T. Radyo Adi Nagoro), Didik Supriyantara (Mas Lurah Budaya Pangrawit), Sumanto (Mas Wedono Susilomadyo), selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi terkait penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan semangat dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
8. Orang Tua penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik moral ataupun spritual demi kelancaran penyusunan skripsi.
9. Suami yang telah banyak meluangkan waktu , selalu memberi motivasi, dan selalu mendoakan demi kelancaran penyusunan skripsi.
10. Segenap pengrawit yang telah rela meluangkan waktu, tenaga pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan pentas Tugas Akhir.
11. Katingal (Karawitan Angkatan 2018) yang telah menemani, membantu dan mendukung selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 November 2022

Tri Yuni Astuti



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN SIMBOL	ix
INTISARI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Sumber.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Metode Penelitian.....	11
C. Proses Penggarapan.....	15
D. Sistematika Penulisan.....	19
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Pengertian Gending	20
B. Bentuk Gending.....	21
C. Grafik Gending <i>Gendhiyeng</i>	29
D. Gending <i>Gendhiyeng</i> Laras Slendro <i>Pathet Manyura</i>	46
E. Tafsir <i>Pathet</i>	47
F. Deskripsi <i>Cengkok Genderan</i> Gending <i>Gendhiyeng</i>	50
G. Notasi <i>Cengkok Gender</i> Gending <i>Gendiyeng</i>	59
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
A. Sumber Tertulis.....	78
B. Sumber Lisan	79
C. Diskografi.....	79
DAFTAR ISTILAH	80
LAMPIRAN.....	83
A. Lampiran 1. Daftar Pengrawit.....	83
B. Lampiran 2. Jadwal Latihan.....	84
C. Lampiran 3. Foto Proses Tugas Akhir	85

DAFTAR SINGKATAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

<i>Ddk</i>	: <i>Nduduk</i>
<i>Dll</i>	: <i>Dualolo</i>
<i>Dll Alit</i>	: <i>Dualolo Alit</i>
<i>Gt</i>	: <i>Gantungan</i>
<i>Gby</i>	: <i>Gembyang</i>
<i>Kkg</i>	: <i>Kutuk Kuning Gembyang</i>
<i>Kkp</i>	: <i>Kutuk Kuning Kempyung</i>
K. R. T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
K. M. T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
<i>Skr</i>	: <i>Sekaran</i>
<i>Mtg</i>	: <i>Menthogan</i>
<i>Skr ttp</i>	: <i>Sekaran tutup</i>
<i>Mpl</i>	: <i>Mipil</i>
<i>Sgt ssg</i>	: <i>Singget Seseg</i>
<i>Swk</i>	: <i>Suwuk</i>

B. Daftar Simbul

+	: Tabuhan <i>kethuk</i>
•	: Tabuhan <i>kempul</i>
∩	: Tabuhan <i>kenong</i>
⊙	: Tabuhan <i>gong</i>
	: Pengulangan

INTISARI

Skripsi yang berjudul “Garap *Genderan* Gending *Gendhiyeng* Laras Slendro *Pathet Manyura Kendhangan Candra*” ini membahas *cengkok genderan barung* yang tepat untuk diaplikasikan bagi Gending *Gendiyeng* laras slendro sesuai dengan *pathetnya*. *Gender barung* memiliki peran yang signifikan dalam sajian karawitan, yakni sebagai *pamangku* lagu. Oleh sebab itu, ketepatan tafsir garap sangat mempengaruhi baik dan tidaknya sebuah penyajian gending.

Penelitian tentang kajian garap penyajian Gending *Gendhiyeng* gaya Yogyakarta sebagai upaya memperkaya khasanah garap dalam gending-gending tradisi gaya Yogyakarta, khususnya garap lirikan, agar karawitan gaya Yogyakarta semakin kaya akan garap gending lirikan, selain itu juga untuk mendeskripsikan tentang kajian garap gending tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, gending *Gendhiyeng* sebagai objek analisa dalam konteks kajian garap karena tertarik pada susunan balungannya dan belum ada dokumentasi tentang gending *Gendhiyeng* laras slendro *pathet manyura kendhangan candra*. Penulis juga mendapat beberapa sumber yang berbeda mengenai susunan balungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi tafsir dari balungan gending. Tafsir dilakukan terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan garap musikal, antara lain *pathet*, *ambah-ambahan*, serta *cengkok genderan* yang dipergunakan, agar tafsir yang didapat memenuhi harapan, maka penulis melengkapinya dengan memperbanyak referensi baik berupa data tertulis, audio, maupun wawancara.

Kata kunci : Gending *Gendhiyeng*, *gender barung*, garap

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gending *Gendhiyeng* Laras Slendro *Pathet Manyura* adalah salah satu gending gaya Yogyakarta. Balungan gending ini terdapat dalam buku *Gendhing-Gendhing Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid II* pada halaman 148 yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016. Pada buku *Wiled Berdangga* yang merupakan dokumentasi gending gaya Yogyakarta hasil alih aksara naskah kuno *Titilaras Andha* karya Raden Tumenggung Kertanegara yang diselesaikan tahun 1819 dan dihimpun oleh Raden Tumenggung Wiraguna memuat notasi balungan gending yang sudah disertai *ambah-ambahan* tinggi rendahnya nada (terj. K.R.T Purwodiningrat, 2016).

Dari hasil pengamatan penulis, jika dilihat dari struktur balungan Gending *Gendhiyeng* termasuk dalam kriteria gending umum yang terdiri dari *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah*. Pada skripsi ini penulis menyajikan Gending *Gendhiyeng* Laras Slendro *Pathet Manyura* dengan sajian lirihan khususnya tentang garap *gender barung*. Gending *Gendhiyeng* yang disajikan pada TA merupakan salah satu gending gaya Yogyakarta. Selain ditemukannya gaya Yogyakarta Gending *Gendhiyeng* juga merupakan salah satu gending yang dimiliki gaya Surakarta, biasanya pada sajian *Uyon-uyon* pada umumnya gending *Gendhiyeng* sering disajikan menggunakan gaya Surakarta. Jika dilihat dari notasi balungan, laras, dan *pathet* yang ada pada Gending *Gendhiyeng* gaya Surakarta

berlaras pelog *pathet nem*, sedangkan gending *Gendhiyeng* gaya Yogyakarta berlaras slendro *pathet manyura*. Selain laras dan *pathet* notasi Gending *Gendhiyeng* memiliki susunan balungan yang berbeda. Subuh menyatakan bahwa gending *Gendhiyeng* yang sering disajikan dan pernah digunakan sebagai bahan ajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta pada tahun 1983-an adalah gending gaya Surakarta yang berlaras pelog *pathet nem*. Dari hasil observasi gending *Gendhiyeng* Gaya Yogyakarta belum ditemukan dokumentasinya baik audio, audio visual, maupun dokumen tertulis khususnya tentang garapnya. Hal yang menarik tersebut menggelitik penulis untuk menafsirkan garap *ricikan gender barung*-nya.

Martopangrawit mengatakan *pathet* mempunyai garap masing-masing (Martopangrawit, 1975). Berdasarkan garap setiap *ricikan* dapat menunjukkan *pathet*, salah satu *ricikan* yang jelas menunjukkan *pathet* ialah *ricikan gender barung*. Menurut garap *pathet* hanya ada tiga macam di dalam laras slendro (*nem, sanga, manyura*). Pemilihan gending ini berdasarkan eksplorasi dari beberapa pagelaran atau penelitian penyajian gending yang belum pernah disajikan. Tujuan dari pemilihan Gending *Gendhiyeng* laras slendro *pathet manyura kendhangan candra* adalah sebagai ajang garap penulis dalam menuangkan kreativitas pengalaman dan pengetahuan penulis yang diperoleh selama masa studi dalam bentuk tafsiran garap *ricikan gender barung*.

Dalam Tugas Akhir ini penulis memilih Gending *Gendhiyeng kethuk 2 kerep dhawah* 4 laras slendro *pathet manyura*. Adapun ketertarikan penulis dalam memilih gending ini karena di bagian *dados* terdapat susunan balungan yang tidak lazim atau jarang ditemukan dalam *pathet manyura* tepatnya pada kenong ketiga. Notasi balungan tersebut ialah .36. 36.3 6532 3123, susunan balungan ini polanya

sama dengan Gending Majemuk pada bagian *dhawah* di kenong kedua yaitu .36. 36.3 6561 2353 sehingga *garap genderan* pada Gending *Gendhiyeng* bagian *dados kenong* ketiga bisa digarap seperti Gending Majemuk. Atas dasar pertimbangan pemikiran tersebut, maka pada penyajian Tugas Akhir, penulis memilih menggarap Gending *Gendhiyeng Laras Slendro Pathet Manyura*.

Gender sebagaimana dijelaskan oleh Martopangrawit dalam bukunya yang berjudul “Pengetahuan Karawitan I” bahwa *gender barung* memiliki peran atau fungsi sebagai *pamangku lagu*. Artinya dalam suatu sajian gending seorang pemain *ricikan gender* harus mampu menangkap dan menterjemahkan ide dari *pamurbanya* yaitu *rebab*. Begitu juga ketika sebuah gending memiliki sebuah alur lagu *sindhenan* yang khusus, *gender* harus bisa mengimbangi atau mengikuti alur tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Martopangrawit bahwa *gender* sebagai *pamangku lagu* juga harus bisa merespon lagu *sindhenan* (Martopangrawit, 1975, p. 16).

Sebelum ke tahap tafsir *genderan* pada sebuah gending, penyaji diwajibkan mengetahui teknik menabuh *gender*. Adapun beberapa teknik menabuh *gender* menggunakan tabuhan *gembyungan*, tabuhan *nggembyung/siliran*, tabuhan *kempyung*, dan tabuhan *gembyang*. Teknik merupakan gaya permainan *ricikan* dari seseorang. Ada yang suka *ukel* (menabuh beberapa nada dengan kesan berputar-putar mengitari wilayah nada tertentu, *penggender* yang menggunakan *ukel* adalah almarhum Pak Pancapengrawit dan Pak Martopangrawit), ada yang suka menggunakan teknik yang sederhana (menabuh beberapa nada dengan menggunakan teknik dasar, *ukelan* pada *cengkok genderan* tidak penuh) tapi banyak juga yang senang menggunakan teknik yang rumit (menabuh beberapa nada dengan

menggunakan teknik yang bervariasi dengan banyak *ukelan*) (Supangah, 2009, p. 245). Namun penggunaan teknik sebenarnya juga sangat berhubungan dengan tafsir terhadap rasa gending. Untuk gending yang dianggap memiliki karakter tenang, berwibawa, dan sedih, pengrawit cenderung menggunakan teknik tabuhan yang sederhana, atau setidaknya tidak menggunakan teknik yang terlalu rumit, sehingga dapat membuat gending menjadi berkesan ramai. Sebagai *penggender* tentunya tidak hanya mempelajari teknik saja, tetapi harus *menguasai cengkok-cengkok gender*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penyajiannya adalah sebagai berikut: Bagaimana tafsir garap *genderan Gending Gendhiyeng Laras Slendro Pathet Manyura?*

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan penelitian ini kajian garap penyajian Gending *Gendhiyeng* gaya Yogyakarta bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kajian garap *cengkok gender barung* pada Gending *Gendhiyeng Laras Slendro Pathet Manyura Kendhangan Candra*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi tentang garap *gender barung Gending Gendhiyeng* dan dapat memberikan kontribusi terkait pengetahuan dalam dunia karawitan.

D. Tinjauan Sumber

Penyusunan data pada penggarapan gending, dibutuhkan ulasan-ulasan yang terkait dengan topik permasalahan. Terdapat beberapa tinjauan sumber pada penelitian ini antara lain:

Beberapa contoh gending yang didengarkan penulis seperti yang ada pada sebuah rekaman Gending *Widosari* laras slendro *pathet manyura*). Gending ini digunakan penulis untuk menambah referensi penerapan *cengkok genderan* pada *andhegan* bagian *dhawah*.

Sukesi Rahayu (Gending *Majemuk* laras slendro *pathet manyura*), gending ini merupakan salah satu referensi yang digunakan penulis untuk menafsir *cengkok genderan* yang ada pada gending *Gendhiyeng* laras slendro *pathet manyura* *kendangan candra*.

Panjak Gunung (Gending *Lobong* laras slendro *pathet manyura*) dan rekaman gending-gending gaya Yogyakarta. Gending tersebut juga digunakan penulis sebagai referensi dalam menerapkan *cengkok gender barung* pada gending *Gendhiyeng* laras slendro *pathet manyura* *kendangan candra*.

E. Tinjauan Pustaka

Pencarian sumber-sumber sangatlah penting untuk membantu proses penggarapan Gending *Gendhiyeng*. Penulis menggunakan sumber yang relevan untuk menambah wawasan dan memperkuat dalam penggarapan gending. Di bawah ini tinjauan sumber yang digunakan oleh penulis di antaranya:

Penulis meninjau manuskrip *Pakem Wirama : Wilet Gending Berdangga Laras Sulendro* tahun *Alip*, 1819 yang ada di Perpustakaan Kaneman. Naskah

tersebut merupakan salah satu sumber utama notasi balungan gending-gending Gaya Yogyakarta. Penulisan notasi dan keterangan yang ada di dalam naskah tersebut menggunakan tulisan Aksara Jawa dan notasi *andha*. Notasi yang termuat dalam manuskrip tersebut, ditulis menggunakan struktur penyajian *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah* dan dilanjutkan penulisan notasi *andha* Gending *Gendhiyeng* laras slendro *pathet manyura kendangan candra*. Berdasarkan fakta tersebut, sumber notasi dari *Pakem Wirama : Wilet Gending Berdangga Laras Sulendro Tahun Alip* memiliki keterkaitan dengan materi yang ada di dalam penelitian ini.

Buku *Bermain Gender Barung* tulisan M. Eko Priyana yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Kejuruan (Priyana, 2007). Buku ini berisi tentang kegunaan cengkok *lampah loro, papat, wolu*. Selain membahas kegunaannya, buku ini berisi contoh cengkok-cengkok *gender barung* yang dapat diterapkan di laras slendro *pathet manyura*. Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi dalam menerapkan cengkok *genderan* pada Gending *Gendhiyeng* laras slendro *pathet Manyura*.

Buku *Bothekan Karawitan II: Garap*, karya Rahayu Supanggah yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta pada tahun 2007 (Supanggah, 2009a). Buku ini berisi tentang bagaimana mendeskripsi dan menjelaskan fenomena garap karawitan secara lengkap, tajam, dan menarik. Garap berkedudukan sebagai sebuah sistem yang melibatkan beberapa unsur yang meliputi: materi *garap* atau *ajang garap, penggarap, sarana penggarap, penentu garap, dan pertimbangan garap*. Penulis menggunakan buku

ini sebagai pedoman mengenai *garap* gending karena untuk memberikan banyak informasi tentang *garap*.

Buku Gendhing-gendhing Gaya *Yogyakarta* Wiled Berdangga laras slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Jilid II (2016) diterjemahkan, diketik (K.R.T Purwodiningrat dan Rejomulyo, B.A., S.Sn.) dan editor dalam penyusunan buku (Drs. Trustho, M. Hum. Dan Drs. Bambang Sri Atmojo, M. Sn.). Buku ini berisi tentang notasi gending-gending gaya Yogyakarta di antaranya adalah Gending *Gendhiyeng*.

Buku yang ditulis oleh Martopangrawit dengan judul Pengetahuan Karawitan I (1975). Dalam buku ini menjelaskan tentang irama, laras, pathet, cengkok gender. Sesuai dengan isi buku, penulis menerapkan pengetahuan tentang karawitan dalam eksplorasi *garap* Gending *Gendhiyeng*.

Buku Konsep *Pathet* Dalam Karawitan Jawa tulisan Sri Hastanto yang diterbitkan pada tahun 2009 (Hastanto, 2009). Secara umum membahas tentang *pathet* sebagai unsur penting dalam *garap* karawitan. Buku ini mejadi acuan untuk menambah pengetahuan tentang *pathet* dalam dunia karawitan. Hal ini sangat mebanu penulis dalam menganalisis *pathet* pada *garap* Gending *Gendhiyeng*.

Buku Kamus Istilah Karawitan Jawa tulisan Soeroso yang diterbitkan pada Agustus tahun 1999 . Secara keseluruhan buku ini berkaitan dengan pemahaman istilah Karawitan Jawa dan pemahaman kandungan Karawitan Jawa yang lebih luas.

Buku Hayatan Gamelan tulisan Sumarsam yang diterbitkan pada tahun 2018 (Sumarsam, 2018). Buku ini menjelaskan tentang proses penciptaan pola-pola lagu yang dibuat oleh penabuh ahli kemudian ditularkan atau ditirukan kepada siswa-

siswanya atau penabuh *gender* yang lain. Ketentuan penggunaan *gembyang* dan *kempyung* yang dimainkan pada akhiran kalimat *genderan* adalah termasuk pembakuan pola-pola lagu *gender* yang sudah mapan. Kebanyakan pola-pola lagu *gender* disebut dengan nama-nama tertentu. Nama-nama itu didasarkan pada ide-ide lagu vokalis, lagu *gender* itu sendiri atau teknik gamelan lainnya. Beberapa nama-nama ini adalah *rujak-rujukan*, *aja ngono*, *gendhuk kuning*, dan *nduduk*. Menurut cara teradisional mempelajari *gender*, guru *gender* menyebut nama-nama pola lagu ini kepada siswanya. Penulis menggunakan buku ini sebagai pedoman dalam menerapkan nama-nama cengkok *genderan* yang nantinya akan digunakan pada Gending *Gendhiyeng Laras Slendro Pathet Manyura*.

Diktat kuliah *Tehnik Instrumen Gender* tahun 1999 yang disusun oleh Sunyata (Sunyata, 2000). Diktat kuliah ini menjelaskan tentang segala hal yang terkait dengan *gender barung*, mulai dari nama bilahan *gender barung*, istilah tabuhan *gender barung*, jenis *genderan*, teknik bermain *gender barung*, cengkok *genderan*, tafsir *genderan* lengkap dengan tuntunan belajar *genderan*. Penulis menggunakan diktat ini sebagai referensi untuk mengaplikasikan cengkok-cengkok *genderan* dalam penggarapan gending. Penulis menjadikan buku ini sebagai pedoman, kemudian mengembangkan lagi dalam melakukan proses tafsir garap *genderan* gending *Gendhiyeng* sesuai dengan kemampuan penulis.

Decky Adi Wijaya dengan judul “Pergelaran *Gendhing-gendhing* Tradisi” (Tradisi & Wijaya, 2013). Istilah garap dalam pertunjukkan gamelan paling tidak memiliki tiga pengertian. Pengertian yang pertama ialah cara menyajikan suatu gendhing, misalnya *ciblon*, *kosek alus*, *wayangan*, *kendhang kalih*, dan sebagainya. Pengertian yang kedua adalah berhubungan dengan gaya, misalnya *Gaya*

Nartosabdan, Sragenan, Mataraman, dan kemungkinan gaya lain. Pengertian yang ketiga, garap dimaknai sebagai suatu aktivitas pengrawit dalam menghidupkan suasana gending. Sebagai salah satu contoh garap pada Gending *Patalon Montro Madura* yang disajikan dalam konteks garap karawitan pakeliran menurut konvensi tradisional gaya Surakarta, dengan menggunakan perangkat *gamelan ageng slendro*. Gending *Patalon Montro Madura* yang disajikan tidak ada perubahan dalam garapnya, akan tetapi untuk *Ketawang Martopura* pada *gerongan digarap bedhayan* yang mengacu pada *gerongan Srimpi Gendhiyeng* dan *Srimpi Merak Kasampir*.

